

Gambaran Kebiasaan Merokok pada Kelompok Petani di Desa Gabus Kulon Indramayu

Eni Suhaeni

Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati
Universitas Swadaya Gunung Jati
suhaenieni2468@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Merokok bagi masyarakat Indonesia merupakan kegiatan yang umum dilakukan. Bahaya rokok seringkali diabaikan, meskipun Sebagian besar dari perokok mengetahui efek buruk dari rokok

Tujuan : Untuk mengetahui gambaran merokok pada kelompok Petani di Desa Gabus Kulon Indramayu

Metode : Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Januari 2020 dengan sampel sebanyak 151 responden. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah (Simple Random Sampling).

Hasil : sebanyak 62 (41.1%) dari 151 petani adalah perokok. Berdasarkan jumlah rokok yang dikonsumsi, sebanyak 34 (54.84%) petani merupakan perokok berat, 22 (35.48%) perokok sedang, dan 6 (9,68%) perokok ringan.

Kesimpulan : Prevalensi merokok pada petani sebesar 41,1% dan 54.84% petani merupakan perokok berat

Kata Kunci : kebiasaan merokok, Petani

ABSTRACT

Background : Smoking for the Indonesian people is a common activity. The dangers of smoking are often ignored, even though most of smokers know the bad effects of smoking

Objective : To analyze the description of smoking in the farmer group in Gabus Kulon Village, Indramayu

Methods : This study used an analytic observational research design with a cross sectional approach. The study was conducted in January 2020 with a sample of 151 respondents. The sampling technique was Simple Random Sampling.

Results : 62 (41.1%) out of 151 farmers are smokers. Based on the number of cigarettes consumed, 34 (54.84%) farmers were heavy smokers, 22 (35.48%) were moderate smokers, and 6 (9,68%) were light smokers.

Conclusion : The prevalence of smoking among farmers was 58,9% and mostly (55%) were heavy smokers

Keywords : Smoking habit, Farmers

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan adalah suatu upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis, hal ini merupakan salah satu jalan dalam menggapai cita-cita bangsa dan melalui paradigma sehat dilakukan strategi pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan promotif preventif dan pemberdayaan masyarakat(1)

Merokok menyebabkan masalah sosial, ekonomi dan kesehatan. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa merokok adalah

faktor risiko untuk penyakit kardiovaskular, stroke, dan berbagai jenis kanker. Namun, persentase perokok masih tinggi di Indonesia. Menurut data dari tahun 2013, Indonesia memiliki prevalensi tertinggi ketiga merokok di antara sembilan negara di Utara dan Selatan Asia Timur. Di antara 30 negara dengan populasi Muslim yang tinggi, Indonesia berada di peringkat tertinggi kedua untuk prevalensi perokok. Penelitian terdahulu di Indonesia menunjukkan bahwa merokok lebih umum di kalangan pria daripada wanita. (2-5)

Jumlah perokok dewasa di Indonesia mengalami peningkatan dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil *Global Adult Tobacco Survey (GATS) 2021* yang diluncurkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes), terjadi penambahan jumlah perokok dewasa sebanyak 8,8 juta orang,

yaitu dari 60,3 juta pada 2011 menjadi 69,1 juta perokok pada 2021. Meskipun prevalensi merokok di Indonesia mengalami penurunan dari 1,8% menjadi 1,6%. Data statistic ini penting untuk ditindaklanjuti dengan pencarian data yang presisi terkait prevalensi perokok pada kategori usia ataupun pekerjaan. Data yang tepat akan melahirkan kebijakan yang tepatguna.(6,7)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Dilaksanakan pada bulan Januari Tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dengan pekerjaan petani di Desa Gabus Kulon Indramayu. Jumlah populasi diambil berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari desa Gabus Kulon Indramayu. Kriteria yang diambil pada penelitian ini adalah masyarakat dengan pekerjaan petani aktif yang bekerja hampir setiap hari dengan batasan usia 30-65 tahun.

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah Sampel Random Sederhana (Simple Random Sampling), dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Besar Sample menggunakan rumus slovin, dengan jumlah masyarakat di Desa Gabus Kulon Indramayu pekerjaan petani aktif sekitar 250 orang maka didapatkan 151 orang. Data merokok diambil menggunakan kuesioner, frekuensi merokok dikategorikan menjadi berat (Lebih dari 10 batang/hari), Sedang 3-10 batang/hari), dan Ringan (kurang dari 3 batang/hari).

HASIL PENELITIAN

Mayoritas subjek penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 78 responden (51.7%), tingkat pendidikan SD 80 responden (53%), tidak merokok 89 responden (58.9%), dan 34 responden (54.84%) adalah perokok berat. Secara lengkap, gambaran hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada prevalensi merokok kelompok Petani di Desa Gabus kulon masih tinggi (41%). Hasil wawancara singkat terkait persepsi responden terhadap rokok dihasilkan bahwa merokok dipersepsikan sebagai kebiasaan sosial yang ada di masyarakat setempat, dapat diterima dan tidak bertentangan dengan norma masyarakat. Hasil ini memverifikasi penelitian sebelumnya, di mana merokok umumnya digambarkan sebagai aktifitas umum yang diterima secara sosial untuk laki-laki.

Tabel 1. Gambaran karakteristik dan perilaku merokok responden

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Usia	47,23	8,747
Variabel	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	73	48,3
Perempuan	78	51,7
Total	151	100.0
Tingkat Pendidikan		
SD	80	53.0
SMP	46	30.5
SMA	24	15.9
S1	1	.7
Status Merokok		
Iya	62	41.1
Tidak	89	58.9
Total	151	100.0
Frekuensi merokok		
Berat	34	54,84
Sedang	22	35,48
Ringan	6	9,68

PEMBAHASAN

Merokok menyebabkan masalah sosial, ekonomi dan kesehatan. Secara Ekonomi, kebiasaan merokok menuntut seseorang untuk menambahkan daftar kebutuhan khusus rokok selain untuk kebutuhan pokok lain, seperti makan, sandang, pendidikan, dan Kesehatan. Bagi Petani dengan pendapatan tinggi, kebutuhan rokok tidak akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga. Berbeda dengan Petani dengan pendapatan sedang atau kurang, sifat adiktif rokok akan memaksa seseorang untuk mengurangi dana untuk kebutuhan pokok lain. Fenomena ini akan menyebabkan masalah sosial dan kesehatan, jika kebutuhan rokok mengakibatkan berkurangnya dana pendidikan, dan makan keluarga. Kebutuhan gizi yang tidak memenuhi standar akan mengakibatkan gangguan Kesehatan bukan hanya bagi petani, namun bagi anggota keluarga lain.(2,7-9)

Kelompok Petani merupakan kelompok kerja yang terpapar banyak zat kimia yang berbahaya, yang jika tidak terkontrol akan mengakibatkan gangguan Kesehatan tubuh. Zat kimia berbahaya tersebut diantaranya paparan pestisida yang mereka terima selama bekerja. Paparan tersebut jika dikontaminasi dengan paparan

asap rokok, dimungkinkan akan menambah buruk dampak Kesehatan bagi tubuh. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa merokok adalah faktor risiko untuk penyakit kardiovaskular, stroke, dan berbagai jenis kanker.(7,10)

KESIMPULAN

Prevalensi merokok pada kelompok Petani di Desa Gabus Kulon adalah sebesar 41,1% dan 54.84% Petani merupakan perokok berat

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI. 2018;53(9):1689–99.
2. Fithria F, Adlim M, Jannah SR, Tahlil T. Indonesian adolescents' perspectives on smoking habits: a qualitative study. *BMC Public Health*. 2021;21(1):1–8.
3. Butry DT, Thomas DS. Cigarette Fires Involving Upholstered Furniture in Residences: The Role that Smokers, Smoker Behavior, and Fire Standard Compliant Cigarettes Play. *Fire Technol*. 2017;53(3):1123–46.
4. Sreeramareddy CT, Pradhan PMS, Mir IA, Sin S. Smoking and smokeless tobacco use in nine South and Southeast Asian countries: Prevalence estimates and social determinants from Demographic and Health Surveys. *Popul Health Metr*. 2014;12(1):1–16.
5. Weinberger AH, Franco CA, Hoff RA, Pilver C, Steinberg MA, Rugle L, et al. Cigarette smoking, problem-gambling severity, and health behaviors in high-school students. *Addict Behav Reports* [Internet]. 2015;1:40–8. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.abrep.2015.01.001>
6. Diana R, Khomsan A, Nurdin NM, Anwar F, Riyadi H. Smoking Habit, Physical Activity and Hypertension Among Middle Aged Men. *Media Gizi Indones*. 2018;13(1):57.
7. Roux P, Guillien A, Soumagne T, Ritter O, Laplante JJ, Travers C, et al. Smoking habits in French farmers: A cross-sectional study. *BMC Public Health* [Internet]. 2017;17(1):1–6. Available from: <http://dx.doi.org/10.1186/s12889-017-4030-4>
8. Hapsari BAP, Wulaningrum PA, Rimbun R. Association between Smoking Habit and Pulmonary Tuberculosis at Dr. Soetomo General Academic Hospita. *Biomol Heal Sci J*. 2021;4(2):89.
9. Fadilah M, Afriandi I, Rinawan FR. Kebiasaan merokok dan pemahaman dampak merokok terhadap kesehatan pada perokok pemula Abstrak meningkatkan kesadaran , kemauan , dan angka prevalensi merokok tertinggi di dunia , preventif dengan Dokter Layanan Primer ditengah masyarakat Indonesia . Untuk. *J Kedokt dan Kesehat Publ Ilm Fak Kedokt Univ Sriwij*. 2017;4(3):106–16.
10. Tambunan, A., & Ritonga, H. (2020). Hubungan Kebiasaan Merokok, Menyirih dan Lama Bekerja dengan Penurunan Kadar Cholinesterase pada Petani di Desa Gajah Pokki Kabupaten Simalungun. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.35893/jhsp.v2i1.22>